

Pengembangan Buku Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai Gaya Hidup Sehat dengan Strategi RAFT

Malinda Fatmawati⁽¹⁾, Redhitya Wempi Ansori⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹fatmawatimalinda@gmail.com, ²Reditawempiansori@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 16 September 2021
Disetujui pada 22 Februari 2022
Dipublikasikan pada 26 Februari 2022
Hal. 157-164

Kata Kunci:

Bahan ajar; Eksposisi; Hidup Sehat; Strategi RAFT

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i1.803>

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa suplemen buku teks untuk keterampilan menulis teks eksposisi yang bermuatan nilai gaya hidup sehat dengan bantuan strategi RAFT untuk siswa kelas VIII. Tujuan kedua ialah untuk menguji efektivitas produk bahan ajar. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan 4D sebagai model pengembangan. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan ahli dan praktisi diketahui hasil bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak untuk diimplementasikan. Berdasarkan uji efektivitas diketahui bahwa data yang diperoleh dari uji lapangan berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan.

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu penunjang yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Depdiknas (2008: 4) berpendapat bahwa bahan ajar dibutuhkan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tugas mempersiapkan bahan ajar untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikapnya. Hal tersebut sesuai pernyataan Tomlison (1998: 2) bahwa bahan ajar dapat digunakan guru untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut, memiliki karakteristik mengembangkan sikap, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, juga mengaplikasikannya pada masyarakat maupun sekolah. Maka dari itu, bahan ajar dibutuhkan sebagai salah satu sarana pemandu peserta didik agar mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ada serta menerapkannya pada lingkungan sosial mereka.

Teks eksposisi merupakan salah satu materi yang harus dipelajari siswa kelas VIII. Teks eksposisi merupakan teks yang aplikatif dalam kehidupan. Eksposisi merupakan teks yang berisi uraian pokok pikiran guna memperluas

pengetahuan pembaca (Keraf, 2010). Keterampilan menulis teks eksposisi penting diajarkan untuk melatih peserta didik berpikir kreatif.

Strategi *RAFT* dipilih karena dinilai tepat jika digunakan pada pembelajaran menulis. Kemampuan menulis dapat ditingkatkan dengan strategi *RAFT*, melalui personalisasi tugas dan mengubah persepsi siswa, yaitu menulis peristiwa serta menulis topik (Ruddel, 2015: 288). Langkah-langkah yang ada pada strategi *RAFT* sistematis sehingga memudahkan siswa dalam menulis.

Strategi *RAFT* membantu peserta didik memusatkan perhatian pada pembaca, format penulisan teks yang beragam, dan topik yang akan ditulis (Swasti, 2018: 110). Pemilihan muatan gaya hidup sehat didasarkan pada beberapa hal. *Pertama*, berdasarkan survei *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat 91 dari 165 negara untuk kategori negara paling sehat. Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia termasuk negara yang tidak sehat karena kepedulian masyarakat terhadap Kesehatan masih rendah. *Kedua*, Kementerian Kesehatan (2015: 130) telah mencatat bahwa tingkat Kesehatan di Indonesia cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena rendahnya kepedulian masyarakat terhadap Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut nilai gaya hidup sehat perlu dimuat dalam bahan ajar agar peserta didik menyadari pentingnya hidup sehat.

Berdasarkan hasil studi pustaka, materi teks eksposisi yang disajikan pada buku paket kelas VIII yang diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 2014 sudah cukup lengkap. Hal tersebut disebabkan langkah-langkah pembelajaran yang disajikan untuk keterampilan menulis disajikan secara runtut. Terdapat tiga tahap menulis, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, dan (3) pascamenulis (Suparno dan Yunus, 2016:16). Akan tetapi, strategi *RAFT* dan muatan nilai gaya hidup sehat belum tampak di dalamnya.

Hasil wawancara dengan narasumber, guru bahasa Indonesia kelas VIII, di MTS Bustanul Muta'allimin diperoleh data yang menyatakan bahwa diperlukan bahan ajar pendamping selain buku pokok dari Kemendikbud. Gurumengharapkan ketersediaan bahan ajar yang khusus untuk kompetensi menyajikanteks eksposisi dengan muatan nilai gaya hidup sehat dan dilengkapi strategi *RAFT*.

Bahan ajar yang dikembangkan merupakan inovasi bahan ajar di SMP. Bahan ajar diartikan sebagai segala bahan dari sumber belajar yang diolah secara sistematis sebagai penunjang kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai pendapat Majid (2010)

Yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang dapat dipakai guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Muslich (2010: 23), posisi bahan ajar dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar sangat penting. Oleh sebab itu, guru sebaiknya dapat memilih dan menyusun bahan ajar. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 20 tersirat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai jenis sumber belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Hal tersebut menyiratkan bahwa guru harus dapat mengembangkan bahan ajar sesuai karakteristik siswa.

Secara umum, bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan digital. Bahan ajar cetak paling sering digunakan di sekolah. Berdasarkan posisi dalam kurikulum, bahan ajar dibagi menjadi dua, yakni pokok dan suplemen (Depdiknas,

2008: 8). Bahan ajar utama (pokok) berasal pemerintah yang harus digunakan, sedangkan bahan suplemen digunakan untuk melengkapi bahan ajar pokok. Contoh bahan ajar pokok, antara lain buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Jika dalam buku teks tersebut terdapat kompetensi yang harus diperdalam maka guru harus mampu menyusun bahan ajar suplemen yang berfungsi memperdalam kompetensi yang akan dicapai. Bentuk bahan ajar yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini ialah bahan ajar berupa suplemen. Bahan ajar tersebut digunakan sebagai alternatif untuk memperdalam materi yang ada serta mengintegrasikan salah satu nilai karakter dan strategi pembelajaran.

Suplemen bahan ajar yang dihasilkan digunakan untuk mengasah keterampilan menulis peserta didik. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dalam ketrampilan berbahasa (Peterson, 2008: 909). Oleh sebab itu, agar menghasilkan tulisan yang berkualitas, keterampilan menulis harus terus diasah. Menurut Tompkins (2011: 164), latihan menulis harus dilakukan secara selektif agar dapat mencapai target kemampuan menulis. Jadi, latihan harus dilakukan secara fungsional dan aktual. Keterampilan menulis adalah proses berfikir yang menuntut penulis memiliki penalaran yang baik. Verhoeven dan Hell (2008: 387) mengemukakan bahwa dasar dalam kegiatan menulis adalah bernalar. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, perlu adanya tahap-tahap menulis dengan memperhatikan hal-hal yang ditulis dan untuk siapa tulisan tersebut. Harmer (2018: 5) menyatakan bahwa dalam menulis ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu (1) merencanakan tulisan, (2) menulis draf, (3) menyunting draf, dan (4) menghasilkan tulisan yang utuh.

Ketrampilan menulis dalam bahan ajar yang dikembangkan digunakan untuk menyusun teks eksposisi. Teks eksposisi diajarkan pada siswa kelas delapan. Alwasilah (2015: 11) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan mengklarifikasi, memaparkan, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Sedangkan, Nasucha, dkk. (2011: 50) berpendapat bahwa eksposisi memiliki tujuan untuk menjelaskan, menginformasikan, mengajarkan, serta menerangkan sebuah permasalahan tanpa ada unsur persuasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan tulisan yang berisi pemaparan sebuah persoalan dengan jelas sehingga dapat menambah wawasan pembaca.

Teks eksposisi pada bahan ajar yang dikembangkan bermuatan nilai gaya hidup sehat. WHO telah menggalakkan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk merubah kesehatan masyarakat, misalnya melalui makanan, aktivitas, maupun kebiasaan. Rieffestahl (2014: 616) mengatakan bahwa sehat merujuk pada suatu keadaan baik fisik, mental, maupun sosial yang terbebas dari penyakit sehingga seseorang dapat beraktivitas dengan optimal. Sedangkan, McDermott dan Mayer (2011: 336) berpendapat bahwa kesehatan merupakan aktivitas dilakukan oleh setiap orang, seperti mandi, sikat gigi, cuci tangan, cuci rambut, dan berpakaian. Kesehatan seseorang dapat terlihat hasilnya jika gaya hidup sehat selalu diterapkan. Menurut Harris (2014: 469), hidup sehat merupakan suatu keadaan yang berdampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan. Perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan akan berbeda sesuatu dengan situasi atau lingkungan sosial. Menurut Notoadmojo (2010: 92) mengubah kondisi

kehidupan yang mempengaruhi pola perilakunya merupakan cara menerapkan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, perlu digalakkan gaya hidup sehat pada generasi muda agar dapat menerapkan kebiasaan hidup sehat. Menurut Departemen Kesehatan RI (2016) menyatakan bahwa tidak merokok, makan teratur dan sehat, beraktivitas secara teratur, dan hidup bersih merupakan indikator gaya hidup sehat.

Bahan ajar yang dihasilkan diintegrasikan dengan strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*). Strategi *RAFT* didesain untuk pembelajaran menulis. Strategi ini dicetuskan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Ruddell (2005: 288) mengatakan bahwa *RAFT* merupakan strategi untuk keterampilan menulis yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik melalui pemberian tugas individu untuk menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan pada sebuah presepsi. Pengertian *RAFT* ialah 1) *R-Role of the writing* yang berarti peran penulis (sudut pandang penulis), 2) *A-Audience for the writing* berarti sasaran tulisan atau tipe pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, 3) *F-Format of the writing* berarti sistematika tulisan, 4) *T-Topic of the writing* berarti topik yang akan dikembangkan oleh penulis. Tahapan *RAFT* meliputi (1) pemilihan topik, (2) pemilihan peran, (3) pemilihan sasaran pembaca, (4) pemilihan sistematika tulisan, (5) pengumpulan informasi, dilanjutkan kegiatan menulis.

METODE

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan ialah 4-D. Penelitian dan pengembangan ini diselipi desain penelitian praeksperimen *one group pretest-posttest design*. Tahap 4-D meliputi (1) *define*, (2) *design*, (3) *development*, dan (4) *disseminate*. *Define* (tahap penetapan), yang dilakukan pada tahap ini ialah analisis kebutuhan. *Design* (tahap perancangan), tahap ini diisi dengan kegiatan pengumpulan serta pengolahan materi, pengonsepan bahan ajar, dilanjutkan dengan penyusunan bahan ajar. *Development* (tahap pengembangan), tahap ini diisi dengan proses pengembangan produk awal, validasi, revisi produk, uji coba produk, kemudian dilakukan revisi produk akhir. *Disseminate* (tahap penyebaran), pemberian produk pada sekolah sasaran dilakukan pada tahap ini.

MTS Bustanul Muta'allimin Blitar merupakan sasaran dari penelitian dan pengembangan ini. Terdapat tiga tahapan desain uji coba produk yang dilakukan, yaitu uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan. Ahli bahan ajar, ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli kesehatan, guru, dan siswa kelas VIII dijadikan sebagai subjek uji coba penelitian. Ada dua jenis data pada penelitian ini, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi komentar pada lembar angket validasi dan informasi yang diperoleh dari narasumber saat wawancara. Data kuantitatif berupa skor angket dan skor tes.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman wawancara, angket, soal pretes dan soal postes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan tahap (1) pengumpulan data verbal, (2) transkrip data verbal, (3) pengelompokan data verbal, (4) analisis data dan penarikan simpulan.

Analisis kuantitatif digunakan pada skor pretes dan posttest yang diperoleh dari uji lapangan. Analisis kuantitatif juga digunakan pada data numerik yang diperoleh dari angket penilaian bahan ajar. *Pertama*, teknik analisis kuantitatif

dilakukan untuk menguji keefektifan produk. Analisis pada hasil pretes dan postes yang diperoleh dari praeksperimen. Uji t dua sampel berhubungan dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis data uji t yang dilakukan menggunakan teknik *paired sampled t-test*. Uji normalitas dilakukan dengan *one- sample kolmogorof-smirnov test*. Kedua, analisis dilakukan pada hasil uji coba produk yang telah dilakukan ahli, praktisi, dan siswa. Data numerik tersebut dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x^1} \times 100\%$$

Penafsiran hasil analisis data diinterpretasikan berdasarkan Sugiyono (2010: 417–421), (1) jika uji kelayakan mencapai presentase 86% - 100%, maka buku ajar dikualifikasikan sangat layak dan dapat diimplementasikan, (2) jika uji kelayakan mencapai presentase 76% - 85%, maka buku ajar dikualifikasikan layak dan dapat diimplementasikan, (3) jika uji kelayakan mencapai presentase 56% - 75%, maka buku ajar dikualifikasikan cukup layak dan harus revisi, (4) jika uji kelayakan mencapai presentase <55% maka buku ajar dikualifikasikan kurang layak dan harus revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini ialah buku ajar menulis teks eksposisi yang bermuatan nilai gaya hidup sehat dilengkapi strategi *RAFT* ditujukan pada siswa kelas VIII. Buku ajar dibuat sebagai suplemen buku utama dari Kemendikbud. Dalam buku ajar, terdapat materi menulis teks eksposisi yang disesuaikan dengan KD 3.6 dan KD 4.6, kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) 3.6 berisi menelaah isi dan struktur teks eksposisi yang diperdengarkan atau dibaca, sedangkan KD 4.6 berisi menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Buku ajar ini dikembangkan dalam tiga unit yang meliputi (1) menguasai teks eksposisi, (2) menulis teks eksposisi, dan (3) menyunting teks eksposisi. Dalam setiap unit diawali dengan pemaparan materi. Kemudian, disajikan contoh latihan untuk membantu pemahaman siswa. Berbagai macam bentuk latihan disajikan dalam buku ajar. Siswa akan dimudahkan dalam menulis teks eksposisi dengan materi yang memadai dan pembelajaran yang sistematis.

Buku ajar yang dikembangkan diuji melalui dua tahapan Untuk memperoleh data yang valid. Pertama, validasi kelayakan yang dilakukan oleh ahli dan praktisi serta uji lapangan. Kelayakan isi terdiri atas enam aspek, yaitu: (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) keakuratan materi, (4) pendukung materi, (5) muatan gaya hidup sehat, dan (6) muatan strategi *RAFT*. kelayakan isi buku ajar mendapat skor 85% dari ahli pembelajaran menulis, 93% dari praktisi, 96% dari ahli kesehatan, dan 77% dari siswa. Rata-rata dari skor uji kelayakan buku ajar diperoleh 87,75%. Skor tersebut tergolong pada kualifikasi sangat layak. Berdasarkan skor tersebut berarti isi produk dapat diimplementasikan dalam buku ajar siswa. Buku ajar mendapat saran dari ahli pembelajaran menulis berupa penambahan jumlah latihan. Kelayakan penyajian terdiri dari 4 aspek, yaitu (1) sistematika penyajian, penyajian pembelajaran, (3) teknik pembelajaran, dan (4) kelengkapan penyajian. Kelayakan isi pada buku

ajar mendapat skor 79% dari ahli bahan ajar, 91% dari ahli pembelajaran menulis, 97% dari praktisi, dan 80% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku ajar diperoleh 86,75%. Skor tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi sangat layak. Berdasarkan skor tersebut berarti penyajian produk dapat diimplementasikan dalam buku ajar. Penyajian buku ajar mendapat saran dari ahli bahan ajar berupa penambahan cara atau panduan menggunakan buku ajar.

Kelayakan bahasa terdiri dari tiga aspek yang meliputi (1) kesesuaian, (2) kekomunikatifan, (3) keruntutan, dan (4) kesatuan gagasan. Kelayakan bahasa buku ajar mendapat skor 80% dari ahli bahan ajar, 86% dari ahli pembelajaran menulis, 90% dari praktisi, dan 85% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku ajar diperoleh 85,25%. Skor tersebut tergolong pada kualifikasi sangat layak. Berdasarkan skor tersebut diartikan bahwa bahasa produk dapat diimplementasikan dalam buku ajar. Bahasa buku ajar ini mendapat saran dari praktisi berupa pengecekan ulang istilah yang salah ketik.

Kelayakan tampilan terdiri dari tiga aspek yang meliputi (1) ukuran buku ajar, (2) desain sampul, dan (3) desain isi. Kelayakan bahasa buku ajar mendapat skor 80% dari ahli bahan ajar, 90% dari praktisi, dan 90% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku ajar diperoleh 86,66% yang berarti tergolong kualifikasi sangat layak. Berdasarkan skor tersebut berarti tampilan produk dapat diimplementasikan dalam buku ajar.

Tahap Kedua ialah menguji keefektifan produk. Keefektifan buku ajar dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi (1) *pretest*, (2) mengaplikasikan bahan ajar pada pembelajaran teks eksposisi, (3) *posttest*. Subjek *pretest* dan *posttest* adalah siswa kelas VIII C MTS Bustanul Muta'alimin Blitar yang berjumlah 30 siswa.

Skor *pretest* dan *posttest* siswa digunakan untuk menguji keefektifan produk. Skor dianalisis dengan uji normalitas serta uji beda. Setelah dihitung dengan SPSS 16.0 didapatkan hasil bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest* sebesar $0,905 > 0,05$, sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* sebesar $0,243 > 0,05$.

Berdasarkan uji beda dengan teknik paired sample t-test yang dilakukan pada SPSS 16.0 diketahui t hitung sebesar -20,707, dengan probabilitas uji beda 0,000. Besar probabilitas yang dihasilkan sebesar $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan setelah menggunakan buku ajar yang dikembangkan signifikan.

Buku ajar yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berfungsi sebagai pelengkap buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Sitepu (2014:10) menyatakan bahwa bahan ajar pelengkap memiliki posisi sebagai suplemen buku ajar pokok yang sudah digunakan di sekolah.

Bahan ajar telah direvisi dengan menambahkan latihan bahasa dan penggunaan ejaan. Latihan tersebut perlu ditambahkan agar siswa terlatih menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karyati (2016:25) yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa dan ejaan baik dan benar dapat melatih siswa untuk menyampaikan makna dengan tepat.

Revisi juga dilakukan dengan menambahkan panduan penggunaan buku ajar. Panduan dimaksudkan agar pengguna dapat menggunakan bahan ajar dengan mudah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslich (2010:28) yang mengatakan bahwa panduan yang jelas, sistematis, dan detail dapat memudahkan pembaca memahami petunjuk.

Revisi terakhir dilakukan dengan menyunting ejaan dan kata yang mengalami salah ketik. Menyunting merupakan proses memperbaiki kesalahan pada tulisan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca (Wahyuddin, 2016:50). Menyunting perlu dilakukan agar tulisan menjadi lebih baik dan tidak terjadi kesalahan.

KESIMPULAN

Buku ajar yang dihasilkan telah melewati tahap uji kelayakan dan uji keefektifan. Setelah dilakukan uji kelayakan, didapatkan hasil bahwa buku ajar sangat layak diimplementasikan. Berdasarkan uji efektivitas diketahui bahwa buku ajar yang dikembangkan efektif karena didapatkan hasil bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan setelah menggunakan buku ajar signifikan. Hal tersebut terbukti dari hasil t hitung sebesar - 20,707.

SARAN

Buku ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, khususnya pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Buku ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai referensi mengajar materi teks eksposisi bagi guru bahasa Indonesia. Produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai inspirasi untuk mengembangkan produk yang serupa bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A.C. & Senny, S.A. 2015. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depkes. 2016. *Indikator Kesehatan*, (Online), (www.depkes.go.id), diakses 1 Oktober 2020.
- Harmer, J. 2018. *How to Teach Writing*. London: Longman
- Harris, J. 2014. Physical Education Teacher Education Students' Knowledge, Perceptions and Experiences of Promoting Healthy, Active Lifestyles in Secondary Schools. *Physical and Healthy Education*, 19 (5): 466-480.
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *Jurnal SAP*, 1(2), 75–185.
- Kementerian Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Majid, A. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McDermott, R. J. dan Mayer, A. B. 2011. Personality and Health Habits. *American Journal of Health Education*, 4 (4): 333-342
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasucha, Y, Rohmadi, M, dan Wahyudi, A.B. 2010. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Notoadmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peterson, T. E. 2008. The Art of Language Teaching as Interdisciplinary Paradigm. *Journal of Educational Philosophy and Theory*, 40 (7): 900- 918.
- Rieffestahl, A. M. 2014. Super-Healthy Families. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 17 (4): 615-627.
- Ruddel, M. 2005. *Teaching Content: Reading and Writing*. USA.
- Sitepu, B. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M. 2016. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Swasti, Ni Mde. 2018. Penerapan Strategi Pembelajaran RAFT (Role-Audience-Format-Topic) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Siswa Kelas X TKJ 2 Semester 2 di SMK Negeri 1 Abang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 108-117.
- Tomlinson, B. 1998. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Cromwell Press.
- Tompkins, G. E. 2011. *Literacy in the Early Grades (Third Edition)*. Boston: Pearson Education.
- Verhoeven, L. dan Hell, J. G. V. 2008. From Knowledge Representation to Writing Text: A Developmental Perspective. *Discourse Processes Journal*, 45 (4): 387-405.